

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai penelitian yang telah dilaksanakan kemudian menganalisisnya berdasarkan setiap indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Setiap indikator akan dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap instrumen yang digunakan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus.

4.1. Prasiklus

Selama masa prasiklus peneliti melakukan pengajaran di kelas I-A pada mata pelajaran Tematik dan mencatat permasalahan yang terjadi. Berdasarkan jurnal refleksi peneliti dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa kurang memperhatikan pada saat peneliti menyampaikan materi (*Lihat lampiran C-3*).

Banyak siswa yang bercerita dengan temannya, bermain penggaris, menggambar, dan membaca buku pelajaran lain. Siswa melakukan tindakan tersebut karena merasa bosan mendengarkan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti. Rasa bosan timbul karena siswa hanya duduk sebagai pendengar dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, banyak siswa tidak menjawab pada saat peneliti mengajukan pertanyaan karena bosan dengan situasi atau cara pembelajaran meskipun siswa sudah memahami materi pembelajaran. Hanya lima orang siswa yang konsisten mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan.

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, bernyanyi, dan menggunakan media gambar. Saat peneliti mengajak siswa bernyanyi hampir semua siswa bersemangat bernyanyi bersama, tetapi ada tiga orang siswa yang tidak bernyanyi. Pada waktu peneliti

menunjukkan berbagai gambar dan bertanya itu gambar apa, hanya ada 6 siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain melakukan aktivitas yang lain. Saat peneliti memberikan tugas, nilai yang diperoleh 15 siswa mencapai KKM tetapi delapan siswa mengumpulkan tugas melebihi waktu yang diberikan.

Berdasarkan observasi dan hasil refleksi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah keaktifan siswa. Peneliti berdiskusi dengan guru mentor untuk meningkatkan keaktifan siswa menggunakan alat peraga. Alat peraga digunakan peneliti untuk menjelaskan materi dan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Peneliti merancang alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran. Alat peraga akan dibuat dengan biaya murah, bahan yang mudah didapatkan, dan sederhana penggunaannya agar mudah digunakan oleh siswa.

4.2. Siklus 1

Peneliti melakukan siklus pertama di kelas I-A pada hari Kamis, 13 Oktober 2016 dalam mata pelajaran tematik dengan topik mengidentifikasi benda berdasarkan baunya. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit. Siklus ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

4.2.1. Perencanaan

Pada siklus pertama peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu sebelum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan, yaitu:

1. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selain itu peneliti menyesuaikan alokasi waktu dengan kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti juga menetapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

2. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang mengidentifikasi benda berdasarkan baunya. Sumber yang digunakan adalah buku pegangan siswa Tematik 1 Tema Lingkungan terbitan penerbit Grasindo.
3. Peneliti melakukan validasi instrumen dengan dosen pembimbing dan guru mentor. Selama kegiatan validasi, peneliti menerima perbaikan dalam tata bahasa dan indikator penelitian yang digunakan. Setelah dilakukan perbaikan, peneliti kemudian memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan guru mentor.
4. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu lembar observasi guru mentor berupa *check list* keaktifan siswa, langkah-langkah penggunaan alat peraga, kriteria alat peraga yang baik, angket siswa, serta lembar wawancara guru mentor.
5. Peneliti membuat alat peraga sesuai dengan materi yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Alat peraga yang digunakan merupakan benda-benda di sekitar yang sering ditemui oleh siswa di rumah seperti sabun mandi, sabun cuci piring, sampo, bedak, pembersih lantai, minyak kayu putih, air got, pengharum pakaian, dan telur.

4.2.2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran peneliti mengingatkan siswa peraturan kelas yaitu *hands signal*. Siswa mengangkat satu jari untuk ingin minum, dua jari untuk pergi ke toilet, serta lima jari untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu tekstur benda kasar dan benda halus. Pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah sebutkan contoh benda bertekstur halus dan kasar yang di rumah dan sekolah. Sebanyak 4 siswa selalu mengangkat tangan untuk menjawab setiap pertanyaan dan 3 siswa lain yang sesekali mengangkat tangan. Peneliti memberi kesempatan kepada mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti meminta siswa yang tidak mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan agar semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab. Setelah itu siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran hari yaitu mengetahui macam-macam bau benda dan menjelaskan cara menghindari bau tak sedap. Peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena pada hari ini guru akan mengajar dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan alat peraga. Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan dengan baik dan bertanya saat tidak mengerti.

Saat mulai menjelaskan materi, peneliti bertanya kepada siswa apa bau sabun mandi dan sampo yang mereka pakai. Sebanyak 10 siswa menjawab bersama bau harum atau wangi. Sebanyak 6 siswa tidak menjawab karena melakukan aktivitas yang lain sehingga tidak mendengarkan pertanyaan peneliti. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa setiap benda memiliki bau yang

berbeda-beda dan ada bau harum, bau amis, bau busuk, dan tidak berbau. Peneliti menuliskan jenis bau tersebut di papan tulis. Peneliti sudah menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu sabun mandi, telur, bedak, sampo, minyak kayu putih, pembersih lantai, pengharum pakaian, dan sabun cuci piring di dalam sebuah tas. Peneliti menyiapkan sebuah meja di depan kelas dan diletakkan di bagian tengah. Peneliti menyampaikan pada siswa untuk memperhatikan apa yang peneliti lakukan di depan kelas karena peneliti memiliki sebuah tas yang isinya banyak dan menarik. Peneliti memberikan instruksi bahwa jika peneliti mengeluarkan sebuah benda dari tas maka siswa menyebutkan nama benda tersebut. Saat peneliti sudah mengeluarkan 3 benda, ada 4 siswa yang tidak memperhatikan. Peneliti menyebutkan nama dari keempat siswa tersebut dan meminta mereka untuk kembali memperhatikan. Setelah semua benda dikeluarkan dari tas, peneliti menjelaskan bau dari tiap-tiap benda. Untuk menarik perhatian siswa, peneliti meminta seorang siswa yang memperhatikan dengan baik untuk maju ke depan kelas dan mencium bau benda yang sedang dijelaskan. Peneliti menyampaikan bahwa siswa yang memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan akan mendapat kesempatan untuk maju ke depan. Peneliti menuliskan nama-nama benda sesuai jenis baunya di papan tulis.

Peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan cara-cara menghindari bau tak sedap. Peneliti menjelaskan bahwa contoh bau tak sedap adalah piring yang belum dicuci, pakaian kotor, dan sampah yang menumpuk di tempat sampah. Ada 2 dari 16 siswa mengangkat tangan dan menyebutkan contoh lain dari bau tak sedap. Setelah itu peneliti meminta semua siswa untuk dengan tertib karena kelompok yang paling tertib akan diberikan kesempatan untuk maju

ke depan dan mencium bau dari setiap benda yang sudah disiapkan. Semua siswa mengikuti instruksi dengan baik dan setiap kelompok maju ke depan secara bergantian. Saat semua kelompok sudah maju, peneliti memilih seorang siswa dalam setiap kelompok untuk maju ke depan. Siswa tersebut akan ditutup matanya dan menebak bau dari benda yang peneliti berikan. Selanjutnya peneliti menegaskan kembali materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Peneliti mengambil setiap benda dan menyebutkan kembali jenis bau dari benda tersebut.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas individu pada buku paket. Peneliti memberitahu bahwa jika siswa mengalami kesulitan dapat bertanya kepada peneliti atau maju ke depan dan mencium bau dari benda-benda yang sudah disediakan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas individu, peneliti mengajak siswa lagu *Macam-macam Bau* yang dimodifikasi dari lagu nama-nama rasa. Sesudah bernyanyi siswa mendengarkan penjelasan tentang cara mengerjakan tugas kelompok. Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugas. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, peneliti menjelaskan hidung diciptakan oleh Tuhan untuk mencium berbagai bau yang ada di sekitar. Hidung memiliki fungsi yang besar sehingga kesehatan hidung harus dijaga dengan baik sebagai bentuk syukur kepada Tuhan. Diakhir proses pembelajaran peneliti dan siswa melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah dipelajari. Pembelajaran diakhiri dengan menyanyikan bersama lagu nama-nama bau.

4.2.3. Observasi

Proses observasi dilakukan selama siklus berlangsung dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh guru mentor dan peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur keaktifan siswa, langkah-langkah penggunaan alat peraga dan kriteria alat peraga yang baik. Pada sub bab ini akan ditampilkan data dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

4.1.1.1. Lembar Observasi Guru Mentor

Lembar observasi ini merupakan lembar *check list* yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa, langkah-langkah penggunaan alat peraga, dan kriteria alat peraga yang baik. Berikut adalah hasil dari lembar observasi guru mentor.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Keaktifan Siklus 1

Siswa	Data Hasil Penilaian Keaktifan dari Lembar Observasi Guru						
	Indikator Keaktifan 1			Total	Indikator Keaktifan 2		Total
	1	2	3		4	5	
1	2	3	3	53.33%	3	3	60%
2	4	5	5	93.33%	4	4	80%
3	4	3	3	66.66%	3	3	60%
4	4	3	3	66.66%	4	4	80%
5	5	3	4	80%	4	4	80%
6	4	4	4	80%	4	4	80%
7	5	5	5	100%	5	5	100%
8	4	3	4	73.00%	4	4	80%
9	4	3	3	66.66%	4	4	80%
10	5	5	5	100.00%	5	5	100%
11	5	4	3	80%	5	5	100%
12	5	3	3	73%	5	5	100%
13	3	3	3	60%	4	4	80%
14	5	4	3	80%	5	5	100%
15	5	5	5	100%	4	4	80%
16	3	3	4	67%	3	4	70%
Total	83.75%	73.75%	75%	77.50%	82.50%	83.75%	83.12%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pencapaian keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 80.31%, dengan perincian indikator pertama sebesar 77.50% dikategorikan dalam kriteria ‘baik’ dan indikator dua sebesar 83.12% dikategorikan dalam kriteria ‘sangat baik’ berdasarkan standar keberhasilan siklus menurut Tampubolon (2014, hal.35). Presentase total skor dari setiap pernyataan diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{jumlah siswa skor } 1 \times 1) + (\text{jumlah siswa skor } 2 \times 2) + (\text{jumlah siswa skor } 3 \times 3) + (\text{jumlah siswa skor } 4 \times 4) + (\text{jumlah siswa skor } 5 \times 5)}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

Presentase total setiap indikator merupakan rata-rata dari hasil perhitungan setiap pernyataan. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus ini diperoleh dari rata-rata indikator pertama dan kedua. Presentase indikator pertama sebesar 77.50% dijumlahkan dengan presentase indikator kedua sebesar 83.12%, kemudian dibagi dua sehingga diperoleh pencapaian keaktifan pada siklus 1 sebesar 80.31%.

Tabel 4.2

Hasil Observasi Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Siklus 1

No.	Pernyataan	Pelaksanaan	Presentase
1.	Guru memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga.	Ya	100%
2.	Guru menggunakan alat peraga dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas.	Ya	100%
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran yang disesuaikan antara bagian materi dengan alat peraga.	Ya	100%
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga.	Ya	100%
5.	Guru menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga.	Ya	100%
6.	Guru memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga.	Ya	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa alat peraga yang digunakan pada siklus 1 sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan alat peraga dengan presentase mencapai presentase 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Lembar observasi langkah-langkah penggunaan alat peraga menggunakan skala Guttman dan presentase diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$Skor = \frac{(\text{jumlah jawaban "ya"} \times \text{skor 1})}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

4.1.1.2. Lembar Wawancara

Hasil pengamatan juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mentor (*Lihat lampiran D-4*). Menurut guru mentor hampir seluruh siswa sangat antusias dalam memperhatikan dan

mendengarkan penjelasan guru. Ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena bermain sendiri dan seorang anak yang berkebutuhan khusus. Guru mentor mengatakan bahwa semua siswa menjawab pertanyaan. Siswa bertanya pada guru saat mengalami kesulitan, tetapi ada beberapa siswa yang pendiam dan pemalu sehingga guru yang harus berperan aktif memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya. Hampir semua siswa mengikuti instruksi yang guru berikan dengan cukup baik karena guru menyampaikan instruksi lebih dari satu kali. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak mengikuti instruksi hingga selesai. Menurut guru mentor semua siswa telah menyelesaikan tugas tepat waktu.

Menurut guru mentor langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sudah baik (*Lihat lampiran D-5*). Peneliti telah memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran, posisi alat peraga diletakkan di depan kelas bagian tengah sehingga semua siswa dapat melihat, peneliti telah menjelaskan materi menggunakan alat peraga, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba, dan memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga. Guru mentor mengatakan bahwa saat menjelaskan materi menggunakan alat peraga sangat menarik perhatian siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa aktif menjawab pertanyaan karena pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan alat peraga yang digunakan. siswa mempunyai pengalaman langsung mencium berbagai benda dengan jenis bau yang berbeda. Guru mentor juga mengatakan bahwa siswa sangat antusias ingin mencium bau dari alat peraga yang disiapkan dan mendorong mereka untuk berperan aktif.

4.1.1.3. Lembar Angket Siswa

Lembar angket siswa diisi oleh siswa untuk mengukur variabel keaktifan siswa dan kriteria alat peraga yang baik. Berikut adalah hasil perhitungan angket tersebut.

Tabel 4.3

Perhitungan Angket Variabel Keaktifan Siswa Siklus 1

Siswa	Indikator Keaktifan 1			Total	Indikator keaktifan 2		Total
	1	2	3		4	5	
1	1	1	1	100%	1	1	100%
2	1	1	1	100%	1	1	100%
3	1	1	1	100%	1	1	100%
4	1	1	1	100%	1	1	100%
5	1	1	1	100%	1	0	50%
6	1	1	1	100%	1	1	100%
7	1	1	1	100%	1	1	100%
8	1	0	1	66.66%	1	1	100%
9	0	1	0	33.33%	0	0	0%
10	1	1	1	100%	1	1	100%
11	1	1	1	100%	1	1	100%
12	1	1	1	100%	1	1	100%
13	1	1	0	66.66%	1	1	100%
14	1	1	1	100%	1	1	100%
15	1	1	1	100%	0	0	0%
16	1	1	1	100%	1	1	100%
Total	93.75%	93.75%	87.50%	91.66%	87.50%	81.25%	84.37%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus 1 sebesar 88.01%, dengan presentase indikator pertama 91.66% dan indikator kedua sebesar 84.37%. Hasil ini masuk dalam kriteria baik sekali berdasarkan kriteria keberhasilan siklus yang disampaikan oleh Tampubolon (2014, hal.35). Presentase total skor dari setiap pernyataan diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{jumlah jawaban "ya"} \times \text{skor 1})}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Presentase total setiap indikator merupakan rata-rata dari hasil perhitungan setiap pernyataan. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus ini diperoleh dari rata-

rata indikator pertama dan kedua. Presentase indikator pertama sebesar 91.66% dijumlahkan dengan presentase indikator kedua sebesar 84.37%, kemudian dibagi dua sehingga diperoleh pencapaian keaktifan pada siklus pertama sebesar 88.01%.

4.1.1.4. Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kedua variabel penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti. Peneliti sudah menggunakan alat peraga sesuai langkah-langkah yang benar dan melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (*Lihat lampiran D-6*). Alat peraga membantu siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menambah rasa ingin tahu siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kekurangan pada siklus ini adalah lamanya waktu yang digunakan setiap kelompok untuk mencium bau dari alat peraga yang telah disiapkan. Sehingga beberapa anggota kelompok yang sedang menunggu giliran untuk maju bercerita dengan teman dan bermain sendiri.

Siswa semakin terlibat aktif dalam pembelajaran dengan bantuan alat peraga yang digunakan oleh guru. Semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan guru, dan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, namun hanya tujuh orang siswa yang secara konsisten melakukannya dengan baik. Tugas yang diberikan oleh guru tidak banyak dan diberikan waktu yang lama untuk mengerjakan sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Bantuan teman sekelompok juga membantu siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Kekurangan pada siklus ini adalah guru terfokus pada penggunaan alat peraga sehingga kurang mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan.

4.2.4 Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap instrumen, peneliti merangkum beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran serta perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Kelebihan dalam siklus ini meliputi: alat peraga yang digunakan bervariasi dan mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dengan cara mencium bau dari setiap alat peraga yang disiapkan, peneliti telah menggunakan alat peraga sesuai langkah-langkah yang tepat, dan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas sesuai sehingga semua siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Kekurangan dalam siklus ini adalah peneliti kurang memberi pertanyaan sehingga hanya siswa yang dominan yang lebih banyak menjawab dan alokasi waktu yang diberikan kepada setiap anggota kelompok terlalu lama sehingga siswa yang sedang menunggu giliran merasa bosan dan membuat kondisi kelas kurang kondusif.

Berdasarkan kelemahan tersebut maka langkah perbaikan yang ingin dilakukan peneliti adalah memberikan lebih banyak pertanyaan kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga yang telah disiapkan secara individu dan bertahap. Cara ini dilakukan agar semua siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menjawab pertanyaan dan mengefektifkan waktu belajar.

4.3 Analisis dan Pembahasan Siklus 1

Berikut ini merupakan pembahasan dan analisis data dari instrumen pada siklus 1.

4.3.1 Variabel Keaktifan

Pada siklus pertama keaktifan siswa sudah mencapai kriteria baik (61%-80%) sesuai kriteria keberhasilan siklus menurut Tampubolon (2014, hal.35), dengan hasil penilaian keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi guru mentor sebesar 80.31% dan hasil penilaian keaktifan siswa dari lembar angket sebesar 88.01%. Keberhasilan pencapaian pada siklus pertama ini akan diuraikan dari setiap instrumen berdasarkan indikator pada variabel keaktifan siswa.

Indikator 1: Berbuat Sesuatu untuk Memahami Materi Pembelajaran dengan Penuh Keyakinan

Berdasarkan data pada lembar observasi mentor, presentase keaktifan pada indikator pertama sebesar 77.50% dan presentase keaktifan pada lembar angket sebesar 91.66%. Hasil pada lembar observasi mentor termasuk dalam kategori baik dan hasil pada lembar angket termasuk kategori sangat baik berdasarkan kriteria keberhasilan siklus. Indikator pertama terdiri dari tiga pernyataan. Pada pernyataan pertama yaitu siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, presentase dari lembar observasi sebesar 83.75% dan presentase pada lembar angket sebesar 93.75%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Pernyataan kedua adalah siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Presentase dari lembar observasi guru sebesar 73.75% dan presentase dari lembar angket siswa sebesar 93.75%. Pernyataan ketiga adalah siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan

dalam proses pembelajaran. Presentase dari lembar observasi guru sebesar 75% dan presentase dari lembar angket siswa sebesar 87.50%.

Berdasarkan jurnal refleksi peneliti, siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi karena alat peraga yang digunakan menarik perhatian siswa (*Lihat lampiran D-6*). Hal ini sesuai dengan pendapat LeRoy Ford dalam Sidjabat (2011, hal. 298) yang mengemukakan bahwa salah satu manfaat alat peraga dalam pembelajaran adalah menarik perhatian peserta didik. Faktor lain yang membuat siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi adalah variasi mengajar yang peneliti lakukan. Pada pertemuan sebelumnya peneliti tidak menggunakan alat peraga sehingga siswa mudah merasa bosan dalam mendengar penjelasan. Penggunaan alat peraga pada pertemuan ini membuat siswa tidak merasa bosan dan mau memperhatikan penjelasan guru. Mulyasa (2013) mengatakan bahwa variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yang dapat dilihat dan diraba.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa guru mentor setuju siswa antusias menjawab pertanyaan (*Lihat lampiran D-4*). Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan karena peneliti menggunakan alat peraga sebagai bahan untuk mengajukan pertanyaan. Contohnya saat memberikan latihan terbimbing, peneliti mengambil salah satu alat peraga (sabun mandi) dan bertanya kepada siswa bau dari sabun tersebut. Siswa yang menjawab dapat langsung memberi jawaban atau maju ke depan kelas dan mencium sendiri benda tersebut. Hal ini membuat siswa sering menjawab pertanyaan karena pertanyaan itu bersumber dari benda yang dapat dilihat oleh siswa.

Guru mentor saat wawancara mengatakan bahwa siswa sudah bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, namun ada beberapa siswa yang pemalu sehingga peneliti harus berperan aktif untuk memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, seperti cara menjawab pertanyaan pada tugas individu dan jawaban dari pertanyaan. Contohnya saat siswa tidak tahu bau dari air putih, peneliti akan meminta siswa mencium sendiri air putih yang disediakan. Peneliti mendorong siswa untuk belajar dengan aktif dan mandiri menggunakan alat peraga yang disediakan.

Data hasil perhitungan lembar observasi guru menunjukkan bahwa pada indikator pertama sebanyak 2 siswa belum memenuhi standar keberhasilan siklus karena memiliki presentase keaktifan sebesar 53.33% dan 60%. Siswa dengan presentase 53.33% adalah siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai kesulitan dalam proses belajar. Siswa tersebut tidak bisa mengucapkan satu kalimat dengan susunan yang benar, memiliki daya konsentrasi yang rendah sehingga tidak fokus dalam pembelajaran, mudah marah jika ditegur oleh guru dan memiliki IQ dibawah standar normal. Siswa ini juga sering berjalan-jalan di kelas dan mengambil barang temannya. Pada saat siklus berlangsung siswa ini tidak duduk dalam kelompok. Posisi duduknya berada di bagian tengah dan berhadapan dengan meja tempat peneliti meletakkan alat peraga agar siswa bisa fokus memperhatikan penjelasan serta tidak mengganggu teman yang lain. Namun siswa tersebut tetap tidak fokus mengikuti pembelajaran. Siswa yang memperoleh presentase 60% kurang memperhatikan penjelasan guru karena ia bermain sendiri menggunakan pensil, penghapus, dan penggaris di atas meja. Guru mentor juga

mengatakan hal yang sama pada lembar wawancara. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator pertama telah memenuhi standar keberhasilan siklus yaitu masuk dalam kriteria baik. Namun, peneliti tetap melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya untuk melihat konsistensi penggunaan alat peraga dalam meningkatkan keaktifan siswa dan mengoptimalkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Indikator 2: Turut Serta Dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Berdasarkan data pada lembar observasi mentor, presentase keaktifan pada indikator kedua sebesar 83.12% dan presentase keaktifan pada lembar angket sebesar 84.37%. Hasil pada lembar observasi mentor dan lembar angket termasuk kategori sangat baik berdasarkan kriteria keberhasilan siklus. Indikator kedua terdiri dari dua pernyataan. Pada pernyataan pertama yaitu siswa mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran, presentase dari lembar observasi sebesar 82.50% dan presentase pada lembar angket sebesar 87.50%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Pernyataan kedua adalah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Presentase dari lembar observasi sebesar 83.75% dan presentase pada lembar angket sebesar 81.25%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena alat peraga yang digunakan membantu siswa memahami materi pelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Saat wawancara guru mentor juga mengatakan bahwa alat peraga memperjelas konsep sehingga siswa tidak mengira-ngira tetapi langsung mencium bau dari setiap benda. Salah satu fungsi alat peraga menurut Nasution (2012, hal. 98) adalah

memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas. Saat siswa memiliki pemahaman yang tepat maka dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga selesai tepat waktu. Berdasarkan wawancara bersama mentor diketahui bahwa semua siswa mengikuti instruksi dengan baik. Siswa dapat mengikuti instruksi yang diberikan karena siswa memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan instruksi.

4.3.2 Variabel Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga

Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengukur variabel ini. Ketiga instrumen tersebut yaitu lembar observasi guru mentor, lembar wawancara, dan jurnal refleksi peneliti. Data menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Dari hasil observasi diketahui bahwa peneliti telah melakukan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dengan presentase 100% (*Lihat lampiran D-3*). Peneliti telah memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan alat peraga. Peneliti mengatakan bahwa benda-benda ini (alat peraga) berada di sekitar dan menyenangkan untuk dipelajari. Peneliti meletakkan alat peraga pada posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa sehingga siswa dapat memperhatikan dengan baik. Dari lembar wawancara diketahui bahwa saat peneliti menjelaskan materi menggunakan alat peraga, siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik (*Lihat lampiran D-5*). Hal ini sesuai dengan pendapat Munadi (2012) yang mengatakan bahwa media pembelajaran (alat peraga) dapat menarik perhatian siswa untuk tertuju kepada pelajaran yang diikutinya.

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba mencium bau setiap benda (alat peraga) yang peneliti siapkan. Ini adalah salah satu cara

agar siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran tematik yaitu menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan memperkaya pengalaman belajar (Suryosubroto, 2013, hal. 134). Mencium sendiri bau setiap benda akan menambah pengalaman belajar siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih baik. Untuk memastikan pengetahuan yang dimiliki siswa sudah baik, peneliti memberikan tugas kelompok dan mandiri. Jurnal refleksi peneliti juga menunjukkan bahwa setiap langkah penggunaan alat peraga telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran. Berdasarkan data dari ketiga instrumen tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru telah menerapkan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dengan baik dalam pembelajaran.

4.4. Siklus 2

Pada siklus ini akan dijelaskan tahap-tahap penelitian secara terperinci. Tahap penelitian yang akan dijelaskan meliputi perencanaan yang merupakan perbaikan dari kekurangan pada siklus satu, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, serta pembahasan dan analisis siklus 2.

Peneliti melakukan siklus kedua di kelas IA pada hari Senin, 17 Oktober 2016 dalam mata pelajaran tematik dengan topik menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu secara urut dan melengkapi urutan nama-nama hari. Pembelajaran berlangsung selama 2×35 menit.

4.4.1 Perencanaan

Pada siklus kedua peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu sebelum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan, yaitu:

1. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu peneliti menyesuaikan alokasi waktu dengan kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti juga menetapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
2. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu secara urut dan melengkapi urutan nama-nama hari. Sumber yang digunakan adalah buku pegangan siswa Tematik 1 Tema Lingkungan terbitan penerbit Grasindo.
3. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu lembar observasi guru mentor berupa *check list* keaktifan siswa, langkah-langkah penggunaan alat peraga, angket siswa, serta lembar wawancara guru mentor.
4. Peneliti membuat alat peraga sesuai dengan materi yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Alat peraga yang digunakan adalah sebuah papan hitam berukuran besar yang berisi susunan nama-nama hari dan contoh kalender sederhana (1 bulan saja). Nama-nama hari yang digunakan berupa kartu sehingga dapat dilepaskan dan ditempelkan pada papan tulis.

4.4.2 Tindakan

Tahap tindakan merupakan realisasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran peneliti mengingatkan siswa prosedur kelas yaitu *hands signal*. Siswa mengangkat satu jari untuk ingin minum, dua jari untuk pergi ke toilet, serta lima jari untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu macam-macam bau benda. Pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah ada berapa jenis bau benda, sebutkan jenis-jenis bau, sebutkan contoh-contoh benda dari setiap jenis bau, dan apa yang harus dilakukan untuk menghindari bau tak sedap. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peneliti meminta siswa untuk memberi banyak contoh dari jenis-jenis bau agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk menjawab. Peneliti meminta siswa yang tidak mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan peneliti menggunakan alat peraga yang digunakan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menunjukkan bendanya dan meminta siswa menyebutkan bau dari benda tersebut. Semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

Setelah melakukan tanya jawab tentang pelajaran sebelumnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu secara urut dan melengkapi urutan nama-nama hari. Peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama lagu nama-nama hari. Peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam pembelajaran hari ini menggunakan alat peraga. Sebelum menjelaskan materi peneliti bertanya kepada siswa pada hari apa mereka datang ke sekolah dan pada hari apa mereka pergi ke gereja. Semua siswa menjawab

secara bersama-sama. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa Tuhan sudah menetapkan tujuh hari dalam seminggu untuk digunakan dengan baik. Dalam kitab Kejadian pasal 1 diceritakan karya penciptaan yang dikerjakan Tuhan selama tujuh hari. Tuhan Allah bekerja menciptakan dunia dan isinya dari hari pertama hingga hari keenam kemudian pada hari ketujuh Ia berhenti bekerja dan memberkati hari itu. Dalam kehidupan kita Tuhan telah memberi hari Senin sampai Sabtu untuk bersekolah dan melakukan banyak aktivitas maka pada hari Minggu Tuhan mengkhususkan hari itu sebagai hari bagi kita untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu peneliti mengingatkan siswa untuk rajin pergi ke sekolah minggu.

Sebelum menjelaskan materi, peneliti mengingatkan siswa untuk memperhatikan pada saat peneliti menyampaikan materi, menjawab pertanyaan yang diberikan dan bertanya saat tidak mengerti. Kemudian peneliti meletakkan alat peraga berupa papan nama-nama hari pada sebuah kursi di depan kelas dan diletakkan di bagian tengah. Peneliti mulai menjelaskan materi bahwa dalam seminggu ada tujuh hari yaitu hari minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jumat, dan sabtu. Peneliti mengingatkan siswa untuk mengingat urutan nama-nama hari dengan baik. Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama hari pada papan secara bersama-sama dan semua siswa melakukannya dengan baik. Untuk memastikan bahwa semua siswa telah mengerti, peneliti menutup papan tersebut. Peneliti memberi pertanyaan, seperti urutkan nama hari di mulai dari hari kamis. Terdapat 8 siswa yang mengangkat tangan dan peneliti memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menyebutkan 1 nama hari. Siswa yang lain masih berpikir sehingga belum mengangkat tangan. Sebanyak 3 siswa sedang bercerita dan tidak

mendengarkan pertanyaan. Peneliti mengingat ketiga siswa tersebut untuk memperhatikan pelajaran. Siswa yang menjawab dapat maju ke depan menggunakan alat peraga yang disediakan.

Setelah memastikan siswa sudah mengerti, peneliti mulai menjelaskan tentang arti kemarin lusa, kemarin, hari ini, besok, dan besok lusa. Peneliti membuatnya dalam bentuk tabel di papan tulis. Nama-nama hari yang ditempel pada papan dapat dilepas dan ditempelkan di papan tulis. Peneliti menjelaskan menggunakan kartu nama-nama hari tersebut. Setelah menjelaskan, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk melengkapi tabel di papan tulis. Semua siswa mengangkat tangan dan ingin maju ke depan.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas individu pada buku paket. Peneliti memberi tahu jika siswa mengalami kesulitan dapat bertanya kepada peneliti atau maju dan mengurutkan nama-nama hari menggunakan alat peraga yang tersedia. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas individu, peneliti mengajarkan siswa membaca hari dan tanggal pada kalender yang sudah dibuat. Kalender ini dipelkan pada sisi papan yang lain. Sebanyak 10 orang siswa memperhatikan dengan baik sedangkan 6 siswa lain bercerita dengan teman dan menggambar. Peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa seperti, tanggal 11 jatuh pada hari apa dan jika hari ini tanggal 3 November maka besok adalah hari apa.

Untuk memastikan semua siswa telah mengerti, peneliti kembali menekankan materi yang diajarkan menggunakan alat peraga. Peneliti menggunakan papan nama-nama hari dan contoh kalender. Selanjutnya peneliti memberikan tugas kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa

terhadap pelajaran hari ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan instruksi mengerjakan tugas kelompok secara detail dan meminta semua siswa untuk memperhatikan dengan baik. Sebanyak 15 siswa dapat mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi guru. Seorang siswa kesulitan dalam berdiskusi bersama teman kelompok sehingga tidak mengerjakan tugas kelompok sesuai instruksi. Ada satu kelompok yang terlambat menyelesaikan tugas. Diakhir pembelajaran peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti akan mengambil satu kartu nama hari secara acak dan siswa secara bergantian menyebutkan urutan nama hari dimulai dari nama hari pada kartu tersebut. Peneliti juga meminta siswa melengkapi tabel seperti saat latihan terbimbing. Semua siswa antusias menjawab dan mendapat kesempatan untuk menjawab. Peneliti menutup pelajaran dengan mengajak siswa menyanyikan lagu nama-nama hari.

4.4.3 Observasi

Proses observasi dilakukan selama siklus berlangsung dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh guru mentor dan peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur keaktifan siswa dan penggunaan alat peraga. Pada sub bab ini akan ditampilkan data siklus 2 dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

4.4.3.1 Lembar Observasi Guru Mentor

Lembar observasi ini merupakan lembar *check list* yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dan penggunaan alat peraga. Berikut adalah hasil dari lembar observasi guru mentor.

Tabel 4.4

Hasil Observasi Keaktifan Siklus 2

Siswa	Indikator Keaktifan 1			Total	Indikator Keaktifan 2		Total
	1	2	3		4	5	
	1	2	3	4	60%	3	3
2	5	5	3	86.66%	4	4	80%
3	3	3	4	66.66%	4	3	70%
4	5	3	3	73.33%	4	5	90%
5	5	4	4	86.66	4	3	80%
6	3	5	4	80	4	5	90%
7	3	5	3	73.33	5	4	90%
8	4	3	3	66.66	4	5	90%
9	4	3	3	66.66	4	4	80%
10	5	5	3	86.66	5	4	90%
11	5	4	3	80	5	5	100%
12	5	3	3	73.33	5	4	90%
13	3	4	4	73.33	4	3	70%
14	5	4	4	86.66	5	5	100%
15	5	4	5	93.33	4	3	70%
16	5	3	3	73.33	4	3	70%
Total	83.75%	76.25%	70%	76.66%	85%	78.75	81.87%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pencapaian keaktifan siswa pada siklus kedua sebesar 79.26%, dengan perincian indikator pertama sebesar 76.66% dikategorikan dalam kriteria 'baik' dan indikator kedua sebesar 81.87% dikategorikan dalam kriteria 'sangat baik' berdasarkan standar keberhasilan menurut Tampubolon (2014, hal.35). Presentase total skor dari setiap pernyataan diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$Skor = \frac{(jumlah\ siswa\ skor\ 1 \times 1) + (jumlah\ siswa\ skor\ 2 \times 2) + (jumlah\ siswa\ skor\ 3 \times 3) + (jumlah\ siswa\ skor\ 4 \times 4) + (jumlah\ siswa\ skor\ 5 \times 5)}{jumlah\ siswa \times skor\ maksimal} \times 100$$

Presentase total setiap indikator merupakan rata-rata dari hasil perhitungan setiap pernyataan. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus ini diperoleh dari rata-rata indikator pertama dan kedua. Presentase indikator pertama sebesar 76.66% dijumlahkan dengan presentase indikator kedua sebesar 81.87%, kemudian dibagi dua sehingga diperoleh pencapaian keaktifan pada siklus 2 sebesar 79.26%.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Siklus 2

No.	Pernyataan	Pelaksanaan	Presentase
1.	Guru memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga.	Ya	100%
2.	Guru menggunakan alat peraga dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas.	Ya	100%
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran yang disesuaikan antara bagian materi dengan alat peraga.	Ya	100%
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga.	Ya	100%
5.	Guru menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga.	Ya	100%
6.	Guru memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga.	Ya	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa alat peraga yang digunakan pada siklus 2 sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan alat peraga dan memenuhi kriteria alat peraga yang baik dengan presentase mencapai presentase 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Lembar

observasi langkah-langkah penggunaan alat peraga menggunakan skala Guttman dan presentase diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{jumlah jawaban "ya"} \times \text{skor 1})}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

4.4.3.2 Lembar Wawancara

Hasil pengamatan juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mentor (*Lihat lampiran E-4*). Menurut guru mentor, siswa sudah merespon dengan baik pada saat guru menjelaskan materi sehingga proses tanya jawab berjalan dengan lancar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar seperti kurang mengerti materi pembelajaran atau instruksi yang diberikan sudah aktif bertanya kepada guru. Guru mentor juga mengatakan bahwa siswa sudah mengikuti instruksi yang diberikan dengan baik, kecuali seorang siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan. Guru mentor menambahkan bahwa siswa tersebut tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan dalam berbicara. Hal ini membuat siswa tersebut kesulitan dalam berdiskusi bersama teman kelompok.

Menurut guru mentor penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan alat peraga (*Lihat lampiran E-5*). Langkah-langkah yang digunakan dalam penggunaan alat peraga membantu siswa untuk aktif dalam pelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru karena alat peraga yang digunakan menarik. Siswa bersemangat untuk menjawab pertanyaan peneliti karena mereka dapat menjawab pertanyaan dengan mencoba menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Papan yang digunakan berwarna hitam sehingga semua tulisan yang berwarna dapat terlihat dengan jelas. Menurut

guru mentor kekurangan dari alat peraga ini adalah tulisan hari Rabu berwarna kuning sehingga tidak terlihat dengan jelas. Ukuran alat peraga dapat dilihat dari bagian belakang kelas dan mudah digunakan oleh siswa.

4.4.3.3 Lembar Angket Siswa

Lembar angket siswa diisi oleh siswa untuk mengukur variabel keaktifan siswa dan kriteria alat peraga yang baik. Berikut adalah hasil perhitungan angket tersebut.

Tabel 4.6

Perhitungan Angket Variabel Keaktifan Siswa Siklus 2

Siswa	Indikator Keaktifan 1			Total	Indikator keaktifan 2		Total
	1	2	3		4	5	
1	1	1	1	100%	1	1	100%
2	1	1	1	100%	1	0	50%
3	1	1	1	100%	1	1	100%
4	1	1	1	100%	1	1	100%
5	1	1	1	100%	1	0	50%
6	1	1	1	100%	1	1	100%
7	1	1	1	100%	1	0	50%
8	1	1	1	100%	1	1	100%
9	1	1	0	66.66%	1	0	50%
10	1	1	1	100%	1	1	100%
11	1	1	1	100%	1	1	100%
12	0	1	1	66.66%	1	0	50%
13	1	1	1	100%	1	0	50%
14	1	1	1	100%	1	1	100%
15	1	1	0	66.66%	1	1	100%
16	1	1	1	100%	1	1	100%
Total	93.75%	100%	87.50%	93.75%	100%	62.50%	81.25%

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa presentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus 2 sebesar 87.50%, dengan presentase indikator pertama 93.75% dan indikator kedua sebesar 81.25%. Hasil ini masuk dalam kriteria baik sekali berdasarkan skala yang disampaikan oleh Tampubolon (2014, hal.35). Presentase

total skor dari setiap pernyataan diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$Skor = \frac{(jumlah\ jawaban\ "ya" \times skor\ 1)}{Skor\ maksimum} \times 100$$

Presentase total setiap indikator merupakan rata-rata dari hasil perhitungan setiap pernyataan. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus ini diperoleh dari rata-rata indikator pertama dan kedua. Presentase indikator pertama sebesar 93.75% dijumlahkan dengan presentase indikator kedua sebesar 81.25%, kemudian dibagi dua sehingga diperoleh pencapaian keaktifan pada siklus 2 sebesar 87.50%.

4.4.3.4 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kedua variabel penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran sudah memunahi semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dan telah membantu siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Alat peraga membantu siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan menambah rasa ingin tahu siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kekurangan pada siklus ini adalah tulisan hari Rabu berwarna kuning sehingga tidak terlihat dengan jelas.

Dalam pembelajaran siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, namun masih terdapat siswa yang melakukan aktivitas yang lain (*Lihat lampiran E-6*). Sejumlah 5 siswa bercerita dengan teman saat peneliti menjelaskan materi. Peneliti terus mengingatkan siswa untuk tidak bercerita dengan teman. Peneliti banyak memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti materi yang diajarkan. Dalam menjawab pertanyaan siswa dapat menggunakan

kartu nama-nama hari yang telah dibuat. Hal ini mendorong siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan. Peneliti sudah menjelaskan materi dengan baik, sehingga pertanyaan siswa lebih banyak berkaitan dengan cara mengerjakan tugas individu dan kelompok. Siswa sudah memperhatikan saat guru memberikan instruksi, sehingga dapat mengikuti instruksi dengan baik. Hampir semua siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Hanya 1 dari 4 kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas. Kekurangan pada siklus ini adalah jumlah soal kelompok yang diberikan terlalu banyak sehingga terdapat 1 kelompok yang terlambat mengumpulkan tugas.

4.4.4 Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap instrumen, peneliti merangkum beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran serta perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Kelebihan dalam siklus ini adalah alat peraga berupa kartu nama hari berwarna-warni, sehingga membuat siswa tertarik memperhatikan penjelasan peneliti. Semua langkah penggunaan alat peraga telah diterapkan dalam pembelajaran. Peneliti memberi banyak pertanyaan yang membuat semua siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab (*Lihat lampiran E-4*). Siswa menjawab pertanyaan menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan dan hal ini mendorong siswa untuk antusias menjawab soal yang diberikan. Terdapat dua kekurangan dalam siklus ini, pertama tulisan hari rabu berwarna kuning, sehingga tidak terbaca dengan jelas. Kedua, banyaknya soal yang harus dikerjakan secara berkelompok dalam waktu yang singkat, sehingga satu kelompok terlambat menyelesaikan tugas.

Berdasarkan kelemahan tersebut maka langkah perbaikan yang ingin dilakukan peneliti adalah memilih warna yang tepat untuk setiap nama hari agar dapat terbaca dengan jelas dan mengurangi jumlah soal yang dikerjakan secara berkelompok sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa pada siklus berikutnya.

4.5 Analisis dan Pembahasan Siklus 2

4.5.1 Variabel Keaktifan

Pada siklus kedua keaktifan siswa sudah mencapai kriteria baik (61%-80%) sesuai kriteria keberhasilan siklus menurut Tampubolon (2014, hal.35), dengan hasil penilaian keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi guru mentor sebesar 79.26% dan hasil penilaian keaktifan siswa dari lembar angket sebesar 87.50%. Keaktifan pada siklus kedua mengalami penurunan dibandingkan keaktifan pada siklus pertama. Penurunan pencapaian keaktifan pada siklus ini akan diuraikan dari setiap instrumen berdasarkan indikator pada variabel keaktifan siswa.

Indikator 1: Berbuat Sesuatu untuk Memahami Materi Pembelajaran dengan Penuh Keyakinan

Berdasarkan data pada lembar observasi mentor, presentase keaktifan pada indikator pertama sebesar 76.66% dan presentase keaktifan pada lembar angket sebesar 93.75%. Hasil pada lembar observasi mentor termasuk dalam kategori baik dan hasil pada lembar angket termasuk kategori sangat baik menurut kriteria keberhasilan siklus. Indikator pertama terdiri dari tiga pernyataan. Pada

pernyataan pertama yaitu siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, presentase dari lembar observasi sebesar 83.75% dan presentase pada lembar angket sebesar 93.75%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Pernyataan kedua adalah siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Presentase dari lembar observasi guru sebesar 76.25% dan presentase dari lembar angket siswa sebesar 100%. Pernyataan ketiga adalah siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Presentase dari lembar observasi guru sebesar 70% dan presentase dari lembar angket siswa sebesar 87.50%.

Berdasarkan hasil observasi mentor, indikator pertama pada siklus kedua mengalami penurunan jika dibandingkan dengan siklus 1 sebesar 0.84% dari 77.50% menjadi 76.66%. Hal ini dapat terjadi karena pernyataan ketiga yaitu siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, terjadi penurunan sebesar 5%. Menurut jurnal refleksi peneliti dan wawancara mentor, hal ini terjadi karena siswa sudah memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi dan memberikan instruksi (*Lihat lampiran E-5 dan E-6*).

Berdasarkan hasil observasi mentor, pada siklus kedua terjadi peningkatan pada pernyataan kedua yaitu siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran sebesar 2.5% dari 73.75% menjadi 76.25%. Hasil perhitungan angket siswa juga menunjukkan peningkatan sebesar 6.25% dari 93.75% menjadi 100%. Peningkatan ini terjadi karena peneliti telah memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Peneliti memberikan lebih banyak pertanyaan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab. Peneliti memberikan siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan menggunakan alat peraga yang telah disediakan,

sehingga siswa bersemangat menjawab pertanyaan. Menjawab pertanyaan merupakan salah satu dari keaktifan siswa dalam bentuk kegiatan lisan (Nasution, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga membuat siswa lebih sering menjawab pertanyaan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator pertama telah memenuhi standar keberhasilan siklus yaitu masuk dalam kriteria baik. Namun, peneliti tetap melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya karena peneliti ingin memastikan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Indikator 2: Turut Serta Dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Berdasarkan data pada lembar observasi mentor, presentase keaktifan pada indikator kedua sebesar 81.82% dan presentase keaktifan pada lembar angket sebesar 81.25%. Hasil pada lembar observasi mentor dan lembar angket termasuk kategori sangat baik menurut Tampulun (2014, hal.35). Indikator kedua terdiri dari dua pernyataan. Pada pernyataan pertama yaitu siswa mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran, presentase dari lembar observasi sebesar 85.00% dan presentase pada lembar angket sebesar 100%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Pernyataan kedua adalah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Presentase dari lembar observasi sebesar 78.75% dan presentase pada lembar angket sebesar 62.50%. Keduanya masuk dalam kategori baik berdasarkan standar keberhasilan siklus.

Pernyataan pertama yaitu siswa mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 2.5% berdasarkan hasil perhitungan

lembar observasi guru dan 12.5% berdasarkan perhitungan angket siswa. Peningkatan ini terjadi karena siswa memperhatikan pada saat peneliti memberikan instruksi. Pernyataan kedua yaitu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu mengalami penurunan dari siklus 1 sebesar 5% berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi guru dan 18.75% berdasarkan perhitungan angket siswa. Berdasarkan jurnal refleksi, penurunan ini terjadi karena jumlah soal kelompok yang diberikan terlalu banyak dan waktu untuk mengerjakan soal sedikit, sehingga tidak semua kelompok dapat menyelesaikan tepat waktu (*Lihat lampiran E-6*).

4.5.2 Variabel Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga

Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengukur variabel ini. Ketiga instrumen tersebut yaitu lembar observasi guru mentor, lembar wawancara, dan jurnal refleksi peneliti. Data menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Dari hasil observasi diketahui bahwa peneliti telah melakukan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dengan presentase 100% (*Lihat lampiran E-3*). Hasil dari jurnal refleksi juga menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Peneliti telah memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan alat peraga, peneliti telah meletakkan alat peraga pada posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa, peneliti telah menjelaskan materi menggunakan alat peraga, peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan alat peraga, peneliti telah menegaskan kembali materi pembelajaran menggunakan alat peraga dan peneliti telah memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga.

Peneliti telah melakukan semua langka-langkah penggunaan alat peraga tetapi alat peraga yang digunakan masih memiliki kekurangan. Tulisan pada hari Rabu berwarna kuning sehingga tidak terlihat dengan jelas. Menurut Suyanto dan Jihad (2013, hal 109-110), salah satu kriteria alat peraga yang baik adalah bentuk dan warnanya menarik perhatian siswa. Alat peraga yang digunakan sudah memiliki warna yang menarik tetapi karena ada satu hari yang tidak terlihat dengan jelas maka perhatian siswa sedikit berkurang. Alat peraga yang digunakan memiliki kekurangan, tetapi berdasarkan data dari tiga instrumen peneliti tetap menyimpulkan bahwa semua langkah-langkah penggunaan alat peraga telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

4.5 Siklus 3

4.6.1 Perencanaan

Pada siklus ketiga peneliti melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu sebelum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan, yaitu:

1. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu peneliti menyesuaikan alokasi waktu dengan kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti juga menetapkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
2. Peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang menghitung banyaknya hari dalam seminggu dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perhitungan hari. Sumber yang

digunakan adalah buku pegangan siswa Tematik 1 Tema Lingkungan terbitan penerbit Grasindo.

3. Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian yaitu lembar observasi guru mentor berupa *check list* keaktifan siswa, langkah-langkah penggunaan alat peraga, angket siswa, serta lembar wawancara guru mentor.
4. Peneliti membuat alat peraga sesuai dengan materi yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Alat peraga yang digunakan adalah kartu nama-nama hari yang tempelkan pada sumpit dan berbentuk seperti bendera. Nama hari tersebut dapat ditancapkan pada sterofom berbentuk persegi panjang yang disiapkan di atas meja.

4.6.2 Tindakan

Pada awal proses pembelajaran peneliti mengingatkan siswa peraturan kelas *hands signal*. Siswa mengangkat satu jari untuk ingin minum, dua jari untuk pergi ke toilet, serta lima jari untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab bersama siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu urutan nama-nama hari. Peneliti meminta siswa melengkapi tabel kemarin lusa, kemarin, hari ini, besok, dan besok lusa. Siswa melengkapi tabel menggunakan kartu nama-nama hari yang digunakan pada pertemuan sebelumnya dan setiap siswa hanya boleh melengkapi satu tabel. Sebanyak 12 siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Peneliti tetap meminta 4 siswa lainnya untuk tetap melengkapi tabel tersebut. Sebelum menjelaskan tujuan pembelajaran, peneliti minta siswa menyanyikan bersama lagu nama-nama hari. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menghitung jumlah

hari dalam seminggu ditambah dengan beberapa hari dan menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan perhitungan hari. Peneliti memotivasi siswa untuk belajar dengan mengatakan bahwa pembelajaran hari ini menggunakan alat peraga berbentuk bendera nama-nama hari. Peneliti mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan dengan baik, aktif menjawab pertanyaan, aktif bertanya jika mengalami kesulitan, dan mau mengikuti instruksi yang disampaikan dengan baik.

Peneliti mengawali penjelasan materi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berapa hari mereka datang ke sekolah. Peneliti mengajak siswa berhitung bersama hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat dan hasil perhitungannya adalah 5 hari. Peneliti menyampaikan pada siswa bahwa hari ini kita akan belajar menggunakan bendera hari. Peneliti menunjukkan nama masing-masing hari, siswa menyebutkan nama hari tersebut kemudian menancapkannya pada sterofom di atas meja. Peneliti meminta siswa menghitung bendera hari yang sudah ditancapkan pada sterofom secara bersama-sama. Semua siswa melakukannya sesuai instruksi. Peneliti memulai menjelaskan bahwa dalam 1 minggu ada 7 hari. Kemudian peneliti mengambil bendera hari senin, selasa, dan rabu lalu menancapkannya pada sterofom. Selanjutnya peneliti meminta siswa menghitung jumlah seluruh bendera yang ada pada sterofom secara bersama-sama. Peneliti menjelaskan bahwa 1 minggu ditambah 3 hari sama dengan 10 hari. Peneliti juga menuliskannya di papan tulis. Saat peneliti menjelaskan materi, sebanyak 15 siswa memperhatikan dengan baik. Seorang siswa yang berkebutuhan khusus ingin mengambil bendera yang ada pada sterofom sehingga peneliti memindahkan tempat duduknya. Peneliti memberikan 5 soal latihan dan

siswa yang ingin menjawab dapat menghitung menggunakan alat peraga sesuai contoh yang sudah diberikan. Soalnya sudah peneliti tuliskan di papan tulis dan siswa dapat mengisinya sesuai hasil perhitungan. Total siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan ini adalah 13 siswa.

Selanjutnya peneliti mencontohkan cara menghitung banyaknya hari dalam bentuk soal cerita. Contoh pertama adalah Jojo berlibur di rumah nenek selama 1 minggu 4 hari. Berapa lama Jojo berlibur di rumah nenek? Peneliti menuliskan soalnya di papan tulis dan mulai menjelaskan cara menghitungnya dengan menggunakan alat peraga sesuai contoh sebelumnya. Contoh kedua adalah lomba paskah di gereja dimulai dari hari Jumat sampai hari Selasa. Berapa hari lomba berlangsung? Peneliti meminta siswa yang ingin menjawab mengangkat tangan. Sebanyak 7 siswa mengangkat tangan dan peneliti meminta 5 siswa untuk maju ke depan. Peneliti meminta setiap siswa memegang bendera hari Jumat, Sabtu, Minggu, Senin dan Selasa kemudian berdiri membentuk satu barisan. Siswa yang lain menghitung bersama jumlah bendera yang dipegang oleh temannya. Peneliti memberikan 3 soal latihan untuk mengecek pemahaman siswa. Peneliti menggunakan alat peraga untuk memastikan bahwa siswa telah mengerti.

Setelah semua siswa mengerti materi yang diajarkan, peneliti memberikan tugas kelompok sesuai dengan contoh-contoh yang telah diberikan. Peneliti menjelaskan instruksi mengerjakan soal kemudian membagikan soal pada setiap kelompok. Peneliti berjalan berkeliling mengawasi siswa. Siswa aktif bertanya saat tidak mengerti cara menghitung dan cara mengisi pada lembar jawaban. Peneliti menjelaskan kepada siswa yang belum mengerti menggunakan alat peraga yang disiapkan. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan melakukan

tanya jawab secara lisan. Peneliti memberikan 10 pertanyaan dan semua siswa mengangkat tangan untuk menjawab. Siswa sangat antusias karena dapat menjawab menggunakan bendera nama-nama hari.

4.6.3 Observasi

Proses observasi dilakukan selama siklus berlangsung dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh guru mentor dan peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur keaktifan siswa dan penggunaan alat peraga. Pada sub bab ini akan ditampilkan data siklus ketiga dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

4.6.3.1 Lembar Observasi Guru Mentor

Lembar observasi ini merupakan lembar *check list* yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dan penggunaan alat peraga. Berikut adalah hasil dari lembar observasi guru mentor.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Keaktifan Siklus 3

Data Hasil Penilaian Keaktifan dari Lembar Observasi Guru							
Siswa	Indikator Keaktifan 1			Total	Indikator Keaktifan 2		Total
	1	2	3		4	5	
1	2	3	3	53%	3	3	60%
2	4	5	4	86.66%	4	5	90%
3	4	4	3	73.33%	4	4	80%
4	4	4	3	73.33%	5	4	90%
5	5	5	5	100%	5	5	100%
6	4	4	4	80%	4	3	70%
7	5	5	4	93.33%	4	5	90%
8	3	4	3	66.66%	4	4	80%
9	5	3	3	73.33%	4	4	80%

10	5	5	3	86.66%	5	4	90%
11	5	4	3	80%	5	3	80%
12	5	4	3	80%	5	5	100%
13	4	4	4	80%	4	4	80%
14	5	4	3	80%	5	4	90%
15	5	3	4	80%	4	4	80%
16	2	3	3	53%	4	4	80%
Total	83.75%	80%	68.75%	77.50%	86.25%	81.25%	83.75%

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat dilihat secara keseluruhan bahwa pencapaian keaktifan siswa pada siklus 3 sebesar 80.62%, dengan perincian indikator pertama sebesar 77.50% dikategorikan dalam kriteria ‘baik’ dan indikator dua sebesar 83.75% dikategorikan dalam kriteria ‘sangat baik’ berdasarkan standar keberhasilan menurut Tampubolon (2014, hal.35). Presentase total skor dari setiap pernyataan diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{(\text{jumlah siswa skor } 1 \times 1) + (\text{jumlah siswa skor } 2 \times 2) + (\text{jumlah siswa skor } 3 \times 3) + (\text{jumlah siswa skor } 4 \times 4) + (\text{jumlah siswa skor } 5 \times 5)}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100$$

Presentase total setiap indikator merupakan rata-rata dari hasil perhitungan setiap pernyataan. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus ini diperoleh dari rata-rata indikator pertama dan kedua. Presentase indikator pertama sebesar 77.50% dijumlahkan dengan presentase indikator kedua sebesar 83.75%, kemudian dibagi dua sehingga diperoleh pencapaian keaktifan pada siklus 3 sebesar 80.62%.

Tabel 4.8

Hasil Observasi Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga Siklus 3

No.	Pernyataan	Pelaksanaan	Presentase
1.	Guru memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga.	Ya	100%
2.	Guru menggunakan alat peraga dengan posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa dengan jelas.	Ya	100%
3.	Guru menjelaskan materi pelajaran yang disesuaikan antara bagian materi dengan alat peraga.	Ya	100%
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga.	Ya	100%
5.	Guru menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga.	Ya	100%
6.	Guru memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga.	Ya	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa alat peraga yang digunakan pada siklus 3 sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan alat peraga dengan presentase mencapai presentase 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik. . Lembar observasi langkah-langkah penggunaan alat peraga menggunakan skala Guttman dan presentase diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$Skor = \frac{(jumlah\ jawaban\ "ya" \times skor\ 1)}{Skor\ maksimum} \times 100$$

4.6.3.2 Lembar Wawancara

Hasil pengamatan juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mentor. Menurut guru mentor, siswa sudah merespon dengan cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan

menjawab pertanyaan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan bertanya kepada guru dengan cara mengangkat tangan atau maju ke depan. Semua siswa mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai instruksi. Guru mentor juga mengatakan bahwa hampir semua siswa tepat waktu menyelesaikan tugas.

Menurut guru mentor, langkah-langkah penggunaan alat peraga telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran (Lihat lampiran F-5). Peneliti telah memotivasi siswa berkenaan dengan penggunaan alat peraga, menempatkan alat peraga pada posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa, menjelaskan materi menggunakan alat peraga, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga, menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga, dan memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga. Penerapan langkah-langkah penggunaan alat peraga ini membantu siswa aktif dalam pembelajaran. Menurut guru mentor, alat peraga yang digunakan menarik sehingga siswa memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan materi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan alat peraga adalah salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

4.6.3.3 Lembar Angket Siswa

Lembar angket siswa diisi oleh siswa untuk mengukur variabel keaktifan siswa dan kriteria alat peraga yang baik. Berikut adalah hasil perhitungan angket tersebut.

Tabel 4.9

Perhitungan Angket Variabel Keaktifan Siswa Siklus 3

Siswa	Indikator Keaktifan 1			Total	Indikator keaktifan 2		Total
	1	2	3		4	5	
1	1	1	1	100%	1	1	100%
2	1	1	1	100%	1	1	100%
3	1	1	1	100%	1	1	100%
4	1	1	1	100%	1	1	100%
5	1	1	1	100%	1	1	100%
6	1	1	1	100%	1	1	100%
7	1	1	1	100%	1	1	100%
8	1	1	1	100%	1	1	100%
9	1	1	0	66.66%	1	1	100%
10	1	1	1	100%	1	1	100%
11	1	1	1	100%	1	1	100%
12	1	1	1	100%	1	1	100%
13	1	1	1	100%	1	1	100%
14	1	1	1	100%	1	1	100%
15	1	1	1	100%	1	1	100%
16	1	1	1	100%	1	1	100%
Total	100%	100%	93.75%	97.91%	100%	100%	100%

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa presentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus 3 sebesar 98.95%, dengan presentase indikator pertama 97.91% dan indikator kedua sebesar 100%. Hasil ini masuk dalam kriteria baik sekali berdasarkan skala yang disampaikan oleh Tampubolon (2014, hal.35). Presentase total skor dari setiap pernyataan diperoleh dari perhitungan statistik sederhana yaitu:

$$Skor = \frac{(\text{jumlah jawaban "ya"} \times \text{skor 1})}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Presentase total setiap indikator merupakan rata-rata dari hasil perhitungan setiap pernyataan. Pencapaian keaktifan siswa pada siklus ini diperoleh dari rata-rata indikator pertama dan kedua. Presentase indikator pertama sebesar 93.75%

dijumlahkan dengan presentase indikator kedua sebesar 100%, kemudian dibagi dua sehingga diperoleh pencapaian keaktifan pada siklus 3 sebesar 98.95%.

4.6.3.4 Jurnal Refleksi

Jurnal refleksi adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kedua variabel penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti. Alat peraga yang peneliti gunakan sudah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran (*Lihat lampiran F-6*). Peneliti sudah memotivasi siswa berkenaan dengan penggunaan alat peraga, menempatkan alat peraga pada posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa, menjelaskan materi menggunakan alat peraga, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga, menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga, dan memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga. Setiap nama hari memiliki warna yang berbeda sehingga menarik perhatian siswa. Kekurangan dari alat peraga ini adalah sterofom yang digunakan tidak dilem pada meja sehingga beberapa kali terjatuh.

Dalam pembelajaran siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan antusias dalam menjawab pertanyaan. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena alat peraga yang digunakan menarik perhatian. Peneliti memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga saat menjawab pertanyaan, membantu peneliti menjelaskan materi, dan mengerjakan tugas kelompok. Pada pembelajaran ini jumlah soal tidak terlalu banyak sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa juga memperhatikan saat guru memberi instruksi, sehingga dapat melakukan tugas sesuai dengan baik.

4.6.4 Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap instrumen, peneliti merangkum beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran. Kelebihan dalam siklus ini adalah semua langkah penggunaan alat peraga telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran dan tulisan nama-nama hari berwarna-warni dan mempunyai bentuk seperti bendera yang membuat siswa tertarik memperhatikan penjelasan peneliti. Peneliti memberi banyak pertanyaan yang membuat semua siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab. Peneliti memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga saat menjawab pertanyaan, membantu guru menjelaskan contoh, dan mengerjakan tugas kelompok. Jumlah soal yang diberikan tidak banyak sehingga siswa dapat mengumpulkan tepat waktu. Kekurangan pada siklus ini adalah sterofom yang digunakan untuk menancapkan bendera nama-nama hari tidak dilem di meja sehingga beberapa kali terjatuh. Peneliti hanya menggunakan satu meja untuk meletakkan semua alat peraga sehingga terlihat menumpuk.

4.7 Analisis dan Pembahasan Siklus 3

4.7.1 Variabel Keaktifan Siswa

Pada siklus ketiga keaktifan siswa sudah mencapai kriteria baik (61%-80%) sesuai kriteria keberhasilan siklus menurut Tampubolon (2014, hal.35), dengan hasil penilaian keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi guru mentor sebesar 80.62% dan hasil penilaian keaktifan siswa dari lembar angket sebesar 98.95%. Keaktifan pada siklus ketiga mengalami peningkatan dibandingkan keaktifan pada siklus kedua. Keberhasilan pencapaian pada siklus ketiga ini akan

diuraikan dari setiap instrumen berdasarkan indikator pada variabel keaktifan siswa.

Indikator 1: Berbuat Sesuatu untuk Memahami Materi Pembelajaran dengan Penuh Keyakinan

Berdasarkan data pada lembar observasi mentor, presentase keaktifan pada indikator pertama sebesar 77.50% dan presentase keaktifan pada lembar angket sebesar 97.91%. Hasil pada lembar observasi mentor termasuk dalam kategori baik dan hasil pada lembar angket termasuk kategori sangat baik menurut kriteria keberhasilan siklus. Indikator pertama terdiri dari tiga pernyataan. Pada pernyataan pertama yaitu siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, presentase dari lembar observasi sebesar 83.75% dan presentase pada lembar angket sebesar 100%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Pernyataan kedua adalah siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Presentase dari lembar observasi guru sebesar 80% dan presentase dari lembar angket siswa sebesar 100%. Pernyataan ketiga adalah siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Presentase dari lembar observasi guru sebesar 68.75% dan presentase dari lembar angket siswa sebesar 93.75%.

Indikator pertama pada siklus ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus kedua. Peningkatan terjadi pada pernyataan pertama dan kedua yaitu siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi dan siswa menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara mentor, siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi karena alat peraga yang digunakan berbentuk seperti bendera, sehingga menarik perhatian

siswa (*Lihat lampiran F-5*). Hal ini didukung oleh Djaali (2013, hal.27) yang mengatakan bahwa anak usia 6 tahun-12 tahun menaruh perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sudah sering melihat bendera di lingkungan sekitar, sehingga saat peneliti menggunakan alat peraga yang berbentuk seperti bendera siswa memperhatikan dengan baik.

Menurut jurnal refleksi peneliti, siswa memperhatikan karena alat peraga yang digunakan memiliki warna yang menarik. Warna yang menarik merupakan salah satu kriteria alat peraga yang baik (Suyanto dan Jihad, 2013, hal 109). Siswa menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung karena peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan alat peraga. Siswa ingin mencoba menggunakan alat peraga yang telah peneliti siapkan, sehingga mereka sering menjawab pertanyaan. Hal ini didukung oleh Suryosubroto (2013, hal. 59) yang mengatakan bahwa salah satu kegiatan yang menunjukkan keaktifan siswa adalah mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.

Pada siklus ini terjadi penurunan pada pernyataan ketiga yaitu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan sebesar 1.25%, dari 76.25% menjadi 68.75%. Penurunan ini terjadi karena siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mendengarkan instruksi yang peneliti sampaikan dengan baik. Fungsi pokok alat peraga menurut Sudjana dalam Suryosubroto (2013, hal. 40) adalah membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penurunan yang terjadi membuktikan bahwa penggunaan alat peraga membantu siswa untuk mengerti penjelasan guru.

Indikator 2: Turut Serta Dalam Melaksanakan Tugas Belajarnya

Berdasarkan data pada lembar observasi mentor, presentase keaktifan pada indikator kedua sebesar 83.75% dan presentase keaktifan pada lembar angket sebesar 100%. Hasil pada lembar observasi mentor dan lembar angket termasuk kategori sangat baik menurut kriteria keberhasilan siklus. Indikator kedua terdiri dari dua pernyataan. Pada pernyataan pertama yaitu siswa mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran, presentase dari lembar observasi sebesar 86.25% dan presentase pada lembar angket sebesar 100%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus. Pernyataan kedua adalah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Presentase dari lembar observasi sebesar 81.25% dan presentase pada lembar angket sebesar 100%. Keduanya masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan standar keberhasilan siklus.

Pernyataan pertama yaitu siswa mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 1.25% berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi guru. Peningkatan ini terjadi karena siswa memperhatikan pada saat peneliti memberikan instruksi. Pernyataan kedua yaitu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu mengalami peningkatan dari siklus 2 sebesar 2.5% berdasarkan hasil perhitungan lembar observasi guru dan 37.50% berdasarkan perhitungan angket siswa. Berdasarkan wawancara mentor siswa menyelesaikan tugas tepat waktu karena siswa telah memahami materi yang peneliti ajarkan menggunakan alat peraga (*Lihat lampiran F-4*). Nasution (2012, hal. 98-99) menyebutkan bahwa salah satu fungsi alat peraga adalah memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas. Berdasarkan jurnal

refleksi peneliti, siswa mengerjakan tugas tepat waktu karena jumlah soal yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang diberikan sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tepat waktu dan hal ini merupakan perbaikan dari siklus 2.

4.7.2 Variabel Langkah-langkah Penggunaan Alat Peraga

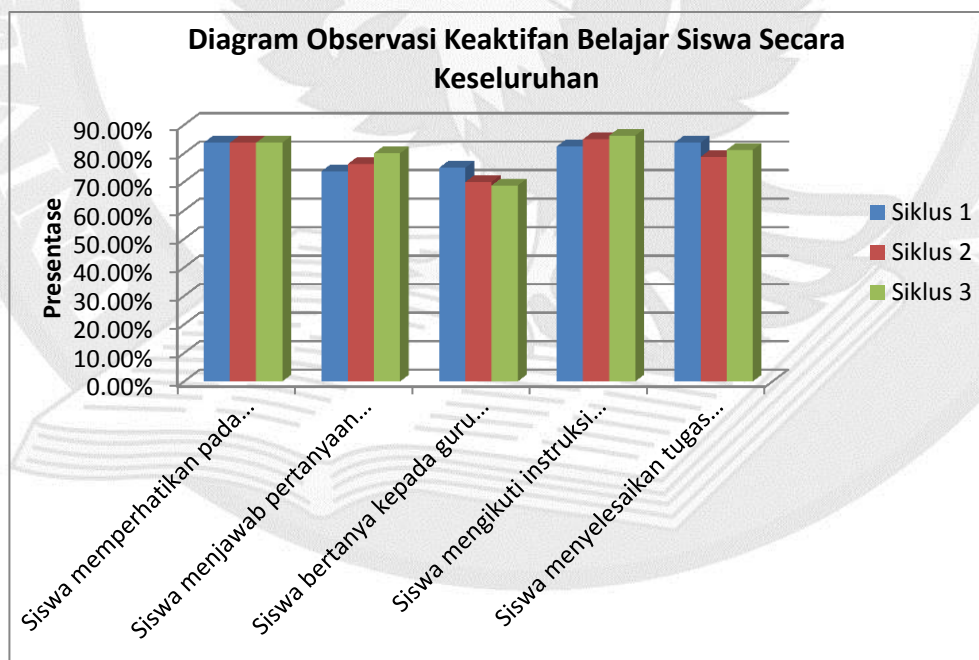
Peneliti menggunakan tiga instrumen untuk mengukur variabel ini. Ketiga instrumen tersebut yaitu lembar observasi guru mentor, lembar wawancara, dan jurnal refleksi peneliti. Data menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Dari hasil observasi diketahui bahwa peneliti telah melakukan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dengan presentase 100% (*Lihat lampiran F-3*). Hasil dari jurnal refleksi juga menunjukkan bahwa peneliti telah menerapkan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga dalam pembelajaran. Peneliti telah memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan alat peraga, peneliti telah meletakkan alat peraga pada posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa, peneliti telah menjelaskan materi menggunakan alat peraga, peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menggunakan alat peraga, peneliti telah menegaskan kembali materi pembelajaran menggunakan alat peraga dan peneliti telah memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga.

Peneliti telah melakukan semua langkah-langkah penggunaan alat peraga tetapi alat peraga yang digunakan masih memiliki kekurangan. Sterofom yang digunakan untuk meletakkan bendera nama-nama hari tidak dilem di meja sehingga mudah jatuh. Peneliti hanya menggunakan satu meja sehingga susunan bendera terlihat menumpuk. Alat peraga yang digunakan memiliki kekurangan, tetapi berdasarkan data dari tiga instrumen peneliti tetap menyimpulkan bahwa

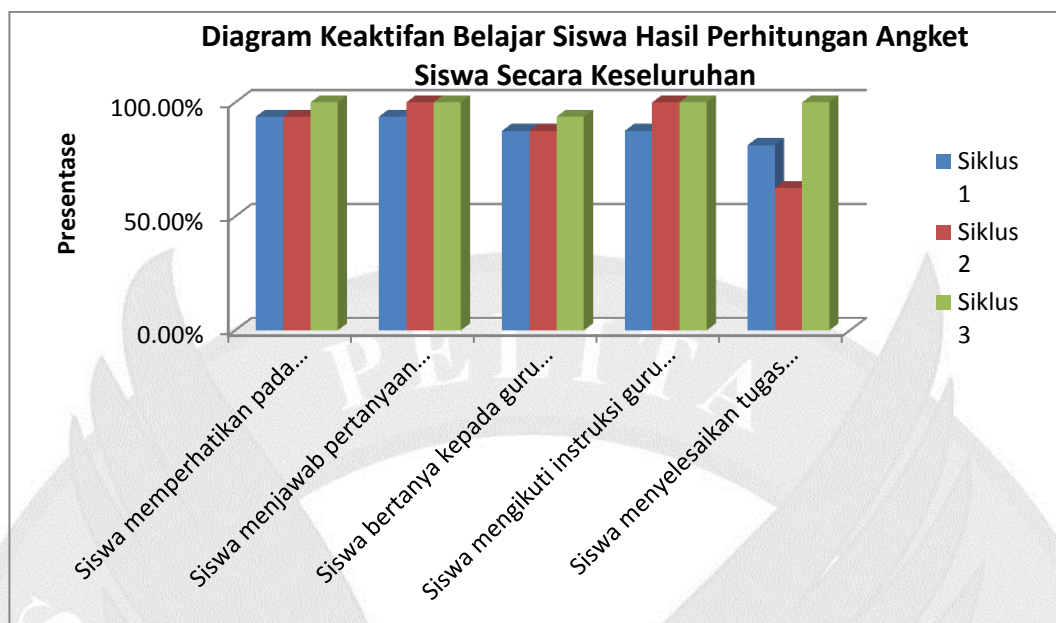
semua langkah-langkah penggunaan alat peraga telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran.

4.8 Analisis Keseluruhan Siklus

Langkah-langkah penggunaan alat peraga telah peneliti terapkan dalam pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 3. Berdasarkan penelitian ini, keaktifan siswa mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 tetapi kembali mengalami peningkatan pada siklus 3. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan lembar observasi mentor dan angket siswa. Selain itu, untuk menguatkan hasil pengamatan dan angket siswa, peneliti melakukan wawancara kepada guru mentor. Peneliti membuat hasil observasi dan angket keaktifan siswa mulai dari siklus 1 sampai siklus 3 dalam bentuk diagram. Berikut ini adalah diagram hasil observasi dan angket keaktifan siswa secara keseluruhan:



Gambar 4. 1 Diagram Perbandingan keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi guru mentor dari siklus 1, 2, dan 3



Gambar 4. 2 Diagram Perbandingan keaktifan siswa berdasarkan hasil angket siswa dari siklus 1, 2, dan 3

Data diagram di atas menunjukkan bahwa alat peraga data meningkatkan keaktifan siswa kelas 1. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan setiap indikator penelitian. Pada siklus pertama setiap indikator keaktifan siswa sudah memenuhi kriteria minimal “baik” yaitu 61%-80% berdasarkan kriteria keberlanjutan siklus. Pencapaian siklus satu disebabkan karena peneliti telah menerapkan langkah-langkah penggunaan alat peraga, sehingga siswa dapat bersikap aktif dalam pembelajaran. Siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi karena alat peraga yang digunakan menarik perhatian siswa. Lorey Ford dalam Sidjabat (2011, hal. 298) mengatakan bahwa salah satu manfaat alat peraga adalah menarik perhatian peserta didik. Siswa sering menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan karena peneliti menggunakan alat peraga sebagai bahan untuk memberikan pertanyaan.

Pada siklus dua terdapat penurunan pada pernyataan siswa bertanya kepada guru atau siswa lain jika mengalami kesulitan dan menyelesaikan tugas yang

diberikan tepat waktu. Penurunan ini terjadi karena siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sehingga tidak banyak pertanyaan yang diajukan. Hal ini didukung oleh Sudjana dalam Suryosubroto (2013, hal. 40) yang mengatakan bahwa salah satu fungsi alat peraga adalah membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Pada siklus ini ada satu kelompok yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini terjadi karena peneliti memberikan jumlah soal yang banyak tetapi waktu untuk mengerjakan sedikit. Siswa telah memahami materi pembelajaran tetapi waktu yang kurang dalam mengerjakan tugas membuat mereka tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada siklus tiga terjadi peningkatan keaktifan siswa, khususnya pada pernyataan siswa menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat serta mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran. Pada siklus ini peneliti mengajukan banyak pertanyaan, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Siswa memperhatikan pada saat peneliti menyampaikan instruksi, sehingga siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik.

Peneliti menemukan bahwa semua langkah-langkah penggunaan alat peraga oleh guru dapat meningkatkan keaktifan siswa. Langkah pertama adalah memotivasi siswa berkaitan dengan penggunaan alat peraga. Memotivasi siswa merupakan langkah awal untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Ketertarikan siswa dapat membuat mereka aktif dalam pembelajaran. Langkah kedua adalah meletakkan alat peraga pada posisi yang dapat dilihat oleh semua siswa. Saat siswa dapat melihat dengan jelas alat peraga yang digunakan maka mereka dapat memperhatikan penjelasan peneliti.

Langkah ketiga adalah menjelaskan materi menggunakan alat peraga. Menjelaskan materi menggunakan alat peraga membuat siswa memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Hasil observasi guru mentor menunjukkan bahwa presentase siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 83.75% dari siklus 1 hingga siklus 3. Langkah keempat adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan alat peraga. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa menggunakan alat peraga saat menjawab pertanyaan. Hal ini membuat siswa antusias dalam menjawab pertanyaan. Langkah kelima adalah menegaskan kembali materi ajar menggunakan alat peraga dan langkah keenam adalah memberikan tugas untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga. Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena siswa telah mengerti dengan baik materi yang peneliti sampaikan.